



DINILAI LANGSUNG: Suasana Kawasan Plengkung Nirbaya atau Plengkung Gading (23/8). UNESCO melakukan penilaian terkait pengajuan sumbu filosofis Jogja dari Tugu Pahlawan hingga Plengkung Krapyak sebagai warisan budaya dunia tak benda.

Setelah Ditetapkan, IMB Semakin Diperketat

Usulan Sumbu Filosofi Jadi Kawasan Heritage Masuk Tahap Penilaian

JOGJA, Radar Jogja - Pengusulan sumbu filosofis menjadi warisan budaya dunia tak benda telah memasuki tahap penilaian oleh tim dari UNESCO secara langsung. Setelahnya segera masuk tahap penetapan. Konsekuensi ditetapkan sebagai warisan budaya dunia, izin mendirikan bangunan (IMB) di kawasan *heritage* nantinya semakin diperketat.

► Boco Setelah... Hal 3

MENJAGA KCB

Sudah disiapkan rencana pengelolaan ke depan hingga manajemen plannya, utamanya kawasan sumbu filosofis.



WARISAN BUDAYA DUNIA: Petugas saat menilai bangunan di kawasan Plengkung Nirbaya atau Plengkung Gading (23/8).

- Tahap selanjutnya usul para anggota tim UNESCO bidang filosofis menilai anggarannya hingga titik sumbu filosofis.
- Komite Konvensi Warisan Budaya Tak Benda UNESCO menggelar evaluasi dan naik ke tahap sidang. Melibatkan 22 negara anggota.
- Sidang penentuan, usul filosofi sumbu filosofis ditetapkan sebagai warisan budaya dunia tak benda.

© 2022, RADAR KOTA YOGYAKARTA

Sambungan dari hal 1

Gubernur DJI Hamengku Buwono (HB) X mengatakan, tahap demi tahap rangkaian penilaian kawasan sumbu filosofis menjadi warisan budaya dunia tak benda telah dilakukan. Saat ini penilaian secara langsung oleh tim UNESCO juga sudah dilaksanakan ke beberapa titik lokasi sepanjang sumbu filosofis sejak Selasa (23/8) lalu.

"Ya (bisa segera ditetapkan), tapi yang menetapkan mereka (UNESCO). Jadi jangan asal punya kewenangan terus setuju nggak setuju, nggak bisa," katanya saat ditemui di Kompleks Kepatihan, Jogja, kemarin (25/8). HB menjelaskan, pengusulan sebagai kawasan *heritage* salah satunya sekaligus untuk mengantisipasi hal-hal penyelesaian kewenangan. Artinya

mencegah agar tidak terjadi pelanggaran penerbitan IMB yang berada di kawasan cagar budaya. Sebab, izin mendirikan bangunan tidak lagi dikeluarkan oleh Pempez DJI maupun pemerintah kabupaten/kota setelah nanti resmi menjadi kawasan *heritage*. Melainkan dikeluarkan oleh suatu lembaga khusus yang dibentuk untuk mengelola kawasan itu. "Jangan senaknya sendiri menngizinkan (penerbitan bangunan), biar pun wewenangnya di provinsi atau wewenang di kabupaten/kota. Tapi ada asosiasi publik yang mewakili wilayah itu, harus ikut tanda tangan," ujarnya. Raja Keraton Jogja ini tak ingin kasus sump pengurusan IMB Apartemen Royal Kerdhitan yang mererret mantan Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti kembali terulang. Bangunan apartemen itu diduga menabrak aturan tentang cagar

budaya, sehingga bertentangan dengan upaya pelestarian dan konservasi di kawasan *heritage*. "Kita ajakan untuk dibatalkan karena melanggar. Perwalnya sendiri melanggar karena Per- gubnya kan sudah ada itu pe-nyangganya untuk kawasan *heritage*. Tapi yang batalkan kementerian dalam negeri kita nggak punya hak. Kita sampaikan ini *batalan, kan gitu*," jelasnya. Diharapkan dengan penetapan ini penyelesaian kewenangan bisa dihindari. Dan kejadian serupa tidak terulang kembali. Sebab jika terulang, UNESCO bisa saja mencabut status warisan budaya dunia. Ini karena tidak memenuhi kriteria dan persyaratan. "Kalau nggak gitu (sisi punya kewenangan) dicabut, yang melaksanakan rekomendasinya tidak konsisten ya dicabut sama UNESCO," tambahnya.

Tahap selanjutnya usul para anggota tim dari UNESCO bidang filosofis melakukan penilaian secara langsung di beberapa titik sumbu filosofis, maka Komite Konvensi Warisan Budaya Tak Benda UNESCO segera menggelar evaluasi dan naik ke tahap sidang melibatkan 22 negara anggota. Sidang sebagai penentuan, usul filosofi sumbu filosofis ditetapkan sebagai warisan budaya dunia tak benda. "Para anggota UNESCO di bidang filosofis akan dihadapkan 22 negara anggota. Itu dibagi sesinya. Yang memutuskan 22 negara," tambahnya. Sebelumnya, Kepala Dinas Kebudayaan DJI Dian Lakshmi Pratiwi mengatakan, pada prinsipnya pengusulan ini merupakan harapan menuju Jogja yang lebih baik. Tidak sekadar usulan kawasan sumbu filosofis menjadi warisan budaya dunia, (wala/raz/rl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005